Copyright © The Author(s) 2026
Bayt Al Hikmah Vol 2 No 1, Januari - Juni 2026

Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal

Risna Estri Fisabilillah [1*]

[1*] UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia, email: risnaestri@gmail.com

Abstract

Urgensi peneliitian ini penting dilakukan karena strategi Contextual Teaching and Learning mampu mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata siswa sehingga meningkatkan pemahaman, pengamalan nilai moral, dan pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian in menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilaksanakan di kelas 7 MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan penelitian ini diantaranya yaitu pada persiapan penerapan strategi pembelajaran CTL yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode, sumber, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Contextual Teaching and Learning pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Mujahadah Prupuk menyatakan bahwa dalam menganalisis proses perencanaan yang pertama dilakukan adalah dengan pembuatan RPP oleh semua pendidik. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning yang dilakukan oleh guru. Serta menganalisis proses evaluasi pembelajaran yang mengacu pada RPP. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi mengenai strategi *Contextual Teaching and Learning* dilihat dari bagaimana pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar berupa keaktifan peserta didik dan perilaku peserta didik yang diamati oleh guru. Sedangkan evaluasi hasil dari pembelajaran dilihat dari tugas yang diberikan yaitu ulangan harian, UTS, dan UAS.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Kontekstual, Penelitian Kualitatif*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik terlibat aktif mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi perkembangan pribadi dan sosialnya (Ichsan, 2023). Pendidikan dapat diartikan juga sebagai proses transformasi pengetahuan menuju kearah yang lebih baik, penguatan, serta penyempurnaan potensi diri manusia (Madyan et al., 2024). Maka dari itu perlu adanya sebuah elemen atau komponen dalam pendidikan, diantaranya tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, lingkungan, serta alat peraga Pendidikan (Hanipah et al., 2023).

https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.593

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu (Supriadi, 2017). Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Junaedi, 2019). Dalam proses belajar mengajar terciptanya suatu interaksi antara pendidik dengan siswa yang mana guru akan memfasilitasi pengetahuan dan anak juga aktif terlibat dalam memahami pengetahuan dan pemahaman baru (Isnaeni & Hidayah, 2020 ; Muastaqim, 2016 ; Rohmah, 2017).

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangggung jawab (Abdullah, 2022 ; Rizqiyati et al., 2024).

Undang-undang tersebut maka Pendidikan memiliki tujuan yang jelas bagi masa depan siswa dengan pembimbingan kehidupan yang matang agar mereka mampu untuk menjadi pribadi yang lebih kritis dalam berfikir dan pendidikan itu dapat diperoleh dengan berbagai macam cara (Munawir et al., 2024). Karena pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan untuk menyampaikan informasi dan melatih keterampilan, melainkan juga usaha seseorang untuk melatih keterampilan, mengembangkan potensi sehingga terciptanya pola hidup serta sosial yang baik (Simolat & Geor, 2024 ; Rosita, 2018).

Era modern seperti sekarang peserta didik dihadapkan dengan tantangan globalisasi yang akan membawanya pada arah positif ataupun negatif. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai moral, etika, dan sosial ditanamkan secara bertahap dan berkelanjutan. (Armoni, 2024 ; Hidupi et al., 2024). Pembelajaran agama di sekolah menjadi penting untuk pengembangan sikap dan pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Sa'diyah, 2022). Khususnya pada Lembaga Pendidikan berbasis islam, pada mata Pelajaran akidah akhlak ditekankan kepada materi yang penting untuk membentuk pribadi Islami yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia (Judrah et al., 2024).

Banyak dari siswa yang menganggap bahwa pelajaran agama merupakan pelajaran yang monoton. Karena salah satu faktor terbesarnya ialah pada proses belajar mengajar, dimana guru menjadi teacher centered atau guru menjadi pusat pembelajaran sehingga keberadaan siswa menjadi pasif. Ini berdampak terhadap pemahaman siswa pada materi yang dipelajari dan minimnya penghayatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang berbeda-beda. Karena pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga mempengaruhi sejauh mana nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan secara efektif (Amaliyah et al., 2026).

Strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan berbagai cara. Strategi pembelajaran ialah cara pendidik dalam proses belajar mengajar yang efisien disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu guru harus memiliki kekreatifan dalam menyajikan materi yang akan diajarkannya. Dan guru pun secara tidak langsung dituntut untuk dapat menguasai

beberapa kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, diantaranya yaitu: (1) Kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar; (2) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas; (3) Kemampuan guru dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar siswa; (4) Kemampuan guru untuk melakukan evaluasi baik dari proses belajar maupun hasil dari proses belajar tersebut.

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena membantu siswa menghubungkan teori dengan praktek nyata dalam kehidupan mereka. Strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik akan lebih mudah dipahami, diterima, serta diinternalisasi secara mendalam. Melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna, efektif, serta mampu membentuk sikap, nilai, dan karakter secara berkelanjutan. Sehingga, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik guna mendukung terbentuknya sikap siswa. Dengan demikian, pembentukan sikap melalui pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya menciptakan pemahaman intelektual, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Huliyah, 2024).

Peserta didik mampu memecahkan masalah melalui proses pengamatan langsung dan analisis mandiri terhadap situasi yang dihadapi hingga akhirnya menemukan solusi yang tepat, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa langkah agar siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri yaitu: (a) Siswa mengenali masalah-masalah tersebut ada dari luar diri siswa; (b) Siswa akan menyelidiki dan menganalisis masalah tersebut; (c) Siswa akan menghubungkan uraian-uraian hasil analisanya itu satu sama lain; (d) Siswa akan menimbang kemungkinan jawaban atau hipotesis dengan akibatnya masing-masing; (e) Siswa akan mempraktekan pemecahan masalah yang dipandangnya terbaik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru MTS Darul Mujahadah tidak hanya menjadi pusat dalam proses pembelajaran akan tetapi peserta didik diajak untuk ikut serta aktif dalam belajar. Dengan adanya dorongan dan bimbingan dari guru, diharapkan siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ke dalam diri mereka sendiri. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif atau sekadar menghafal konsep, tetapi juga menekankan pada pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Melalui pendekatan strategi ini, siswa diajak untuk mengamati dan memahami fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga mereka terdorong untuk menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara alami dan tidak dipaksakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Mujahadah Prupuk dengan menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa sebagai upaya penguatan pemahaman serta pembentukan akhlak, yang menjadi kebaruan (*novelty)* karena penelitian ini tidak hanya memotret penerapan CTL secara umum, tetapi juga menyoroti proses internalisasi nilai akidah dan akhlak dalam konteks pembelajaran madrasah; adapun celah penelitian (*research gap*) terletak pada masih terbatasnya kajian kualitatif yang secara spesifik mengulas penerapan CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MTs, khususnya di lingkungan madrasah berbasis keagamaan di wilayah Kabupaten Tegal.

ISSN 3090-5133

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi tanpa menggunakan angka atau data statistic (Sugiyono, 2021). Dengan metode deskriptif, penelitian berfokus pada penggambaran keadaan objek secara rinci sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif mengenai konteks dan kondisi yang ada.

Penelitian lapangan sendiri merupakan penelitian yang dilakukan langsung di lingkungan masyarakat atau lokasi alami tempat objek penelitian berada. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya mengamati dari jarak jauh, tetapi juga terlibat secara langsung dengan objek yang dipelajari, sehingga mendapatkan data yang lebih autentik dan akurat. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber utama seperti informan dan responden yang dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam konteks penelitian.

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif. Instrumen tersebut meliputi wawancara mendalam dengan guru dan pihak terkait, observasi langsung proses pembelajaran, angket untuk mengetahui respons siswa, dokumentasi berupa silabus, RPP, foto kegiatan, serta catatan lapangan. Penggunaan beragam instrumen ini bertujuan untuk saling melengkapi data, meningkatkan validitas temuan, serta memberikan gambaran utuh mengenai implementasi strategi Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif atau sering disebut juga sebagai penelitian lapangan agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif dalam mengumpulkan data mengenai penerapan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 7 MTs Darul Mujahadah. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk langsung mengamati dan memahami proses belajar mengajar secara rinci di lingkungan sekolah tersebut. Data yang terkumpul sebagian besar disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai objek penelitian.

Penyajian hasil penelitian dalam bentuk narasi, penulis dapat secara utuh mendeskripsikan bagaimana strategi CTL diterapkan oleh guru serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk respons siswa terhadap metode tersebut. Pendekatan naratif ini memberikan peluang untuk menggambarkan konteks pembelajaran secara hidup sehingga pembaca dapat memahami kondisi sebenarnya yang terjadi selama proses belajar di kelas tersebut. Selain itu, narasi juga membantu mengungkap berbagai dinamika dan elemen penting yang tidak bisa diukur hanya dengan angka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau deskripsi tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan

makna dari data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran data secara menyeluruh untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan.

Tujuan utama dari metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian, yakni mendeskripsikan secara detail implementasi strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 7 di MTs Darul Mujahadah Prupuk, Kabupaten Tegal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi gambaran teoritis, tetapi juga memberikan informasi praktis yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terkait.

Hasil dan Pembahasan

Contextual Teaching and Learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Melalui strategi pembelajaran ini, guru berupaya mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran serta menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CTL mendorong pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa dapat merasakan relevansi langsung antara apa yang dipelajari di sekolah dengan aktivitas mereka di masyarakat.

Pembelajaran kontekstual memiliki tiga prinsip utama. Pertama, CTL menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya (Fitrah et al., 2024). Kedua, CTL mendorong kemampuan siswa untuk menemukan hubungan antara materi pelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, CTL memberikan dorongan kepada siswa untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari ke dalam tindakan nyata, sehingga nilai-nilai yang diperoleh benar-benar membentuk sikap dan perilaku.

Sekolah MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal, strategi CTL diterapkan secara khusus dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penerapannya dilakukan secara terencana melalui RPP yang telah dirancang guru sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan CTL tidak sekadar improvisasi atau spontanitas guru di dalam kelas, melainkan bagian dari perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah. Penerapan strategi CTL, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep-konsep Akidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

CTL berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas dengan realitas yang mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dimana, dalam RPP yang telah disusun, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen-komponen utama dalam strategi *Contextual Teaching and Learning*. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk keterampilan serta sikap peserta didik melalui keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

ISSN 3090-5133

Perencanaan Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Guru di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal telah memahami konsep dasar strategi *Contextual Teaching and Learning* yang ditunjukkan melalui kemampuannya dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga tercermin dalam RPP yang dirancang secara sistematis sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru memiliki peran penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, gurui tidak hanya sekadar menyusun langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga dapat merefleksikan materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Dengan cara ini, siswa memperoleh kesinambungan pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk membantu guru sekaligus berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, perencanaan bukan hanya sebagai dokumen administratif, melainkan juga sebagai instrumen penting yang mengarahkan guru dalam menerapkan strategi CTL agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Penyusunan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya memuat konsep strategi *Contextual Teaching and Learning* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, merupakan salah satu upaya guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Melalui perencanaan tersebut, guru dapat mengarahkan proses belajar agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperluas pengetahuan serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa pada hakikatnya bukanlah semata-mata hasil pemberian informasi dari orang lain, termasuk guru, melainkan terbentuk dari hasil pengamatan dan pengalaman siswa sendiri. Oleh karena itu, peran guru bukan sekadar sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menggali, menemukan, dan mengembangkan potensi pengetahuan yang ada dalam dirinya. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memberi ruang kepada siswa dalam mengeksplorasi materi yang disampaikan, sehingga materi tersebut menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan pengalaman nyata yang mereka alami (Maharani et al., 2025).

RPP merupakan rancangan kegiatan belajar yang dikembangkan dari silabus sebagai acuan dalam mengarahkan proses pembelajaran peserta didik guna mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, RPP juga berfungsi untuk memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyampaikan pokok materi yang akan dibahas agar peserta didik memiliki gambaran tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan adanya rancangan pembelajaran yang sistematis, guru memiliki pedoman yang jelas dalam mengelola proses pembelajaran mulai

dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Hal ini memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum, penyusunan RPP mencakup komponen-komponen utama, yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Pada konteks penerapan strategi CTL, penyusunan RPP dirancang dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru diharapkan tidak bersifat statis, melainkan terus diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir semester. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat refleksi, baik bagi siswa maupun guru, untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kelemahan atau kendala yang masih dialami oleh siswa dalam proses belajar. Temuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan rancangan pembelajaran pada periode berikutnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Langkah-langkah Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan strategi CTL, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk menemukan, mengolah, dan mengembangkan materi yang dipelajarinya menjadi pengetahuan sekaligus pengalaman pribadi. Proses ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan CTL ditandai dengan adanya interaksi aktif, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan lingkungan di sekitarnya. Melalui interaksi tersebut, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menghubungkan konsep-konsep Akidah Akhlak dengan pengalaman nyata. Dengan menjadikan materi pelajaran sebagai pengetahuan yang dibangun sendiri, peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mampu menjalin keterhubungan dengan lingkungannya dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Berbagai tahapan dalam strategi CTL memungkinkan siswa untuk menarik kesimpulan secara mandiri berdasarkan hasil pengalaman belajar yang mereka peroleh. Dengan demikian, CTL berfungsi tidak hanya sebagai strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penerapan strategi CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal tidak sepenuhnya dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar siswa. Dalam praktiknya, guru juga menggunakan berbagai metode lain, seperti ceramah, tanya jawab, maupun penugasan, yang berfungsi sebagai klarifikasi atas hasil pengamatan yang telah dilakukan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada observasi, tetapi juga diperkaya dengan penjelasan guru agar konsep yang diperoleh siswa semakin jelas dan terarah.

Hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh siswa menjadi bahan penting yang membantu guru dalam menyampaikan materi. Hal ini karena pengalaman nyata yang

ISSN 3090-5133

diperoleh siswa berkaitan langsung dengan topik yang sedang dipelajari, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam keseharian mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam praktik kehidupan (Maharani et al., 2025). Dalam konteks ini, tugas utama guru adalah memfasilitasi proses belajar siswa dengan menyediakan sarana, prasarana, serta sumber belajar yang memadai guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Mujahadah Prupuk, terdapat tiga tahapan utama dalam pembelajaran. Beberapa tahap yang dilakukan yakni:

Kegiatan awal

Kegiatan awal yang memiliki peran penting sebagai fondasi dalam menyiapkan siswa secara fisik, mental, dan emosional untuk menerima pelajaran. Pada tahap ini, guru memulai dengan memeriksa kesiapan siswa, baik dari aspek kehadiran maupun kelengkapan belajar seperti alat tulis, buku ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tindakan ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Setelah memastikan kesiapan, guru kemudian melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini memiliki beberapa fungsi strategis, yaitu membantu siswa mengingat kembali pengetahuan yang sudah diperoleh, menghubungkan materi lama dengan materi baru, serta memberi kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih belum dikuasai siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan penguatan terhadap konsep yang masih lemah sebelum masuk ke materi baru.

Tahapan awal guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Sumatraputra et al., 2023). Motivasi dapat berupa kata-kata penyemangat, nasihat yang relevan dengan nilai-nilai Akidah Akhlak, maupun pujian sederhana atas usaha siswa. Pemberian motivasi ini penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif sehingga siswa lebih siap secara psikis untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.



Gambar 1. Ilustrasi Proses Kegiatan Awal Pembelajaran

Penutup kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan serta garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Penyampaian ini membantu siswa untuk memiliki

gambaran tentang arah pembelajaran sekaligus memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal yang akan didiskusikan. Dengan demikian, kegiatan awal dalam penerapan strategi CTL bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian penting untuk menyiapkan siswa agar proses pembelajaran selanjutnya berjalan lebih efektif dan bermakna.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi CTL merupakan tahap utama di mana interaksi belajar mengajar berlangsung secara intensif. Pada tahap ini, guru lebih menekankan penyampaian materi melalui metode ceramah yang dipadukan dengan metode diskusi serta tanya jawab. Perpaduan metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkesempatan untuk terlibat aktif melalui diskusi maupun simulasi yang relevan dengan kehidupan nyata. Guru tidak hanya berhenti pada penyampaian satu arah, melainkan mengkombinasikannya dengan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa serta mendorong mereka mengemukakan pendapat. Melalui dialog interaktif ini, siswa dilatih berpikir kritis, menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi.

Kegiatan inti ini, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu. Salah satu media yang digunakan adalah LCD proyektor untuk menampilkan materi, gambar, maupun video singkat yang relevan. Pemanfaatan media visual ini bertujuan memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian siswa, serta menumbuhkan minat belajar. Dengan dukungan media, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami keterkaitan materi dengan realitas sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan inti dalam penerapan strategi CTL menekankan pada upaya mengaitkan konsep Aqidah Akhlak dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hal ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan pengalaman langsung, keterlibatan aktif, serta keterhubungan materi dengan konteks kehidupan siswa.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan CTL. Pada tahap ini, guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dengan cara menarik kesimpulan. Proses ini tidak dilakukan secara sepihak oleh guru, melainkan melibatkan siswa agar mereka benar-benar memahami inti pelajaran yang diperoleh. Dengan cara demikian, siswa dapat menegaskan kembali konsep Akidah Akhlak yang teilah dipelajari sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain penarikan kesimpulan, guru juiga melaksanakan tindak lanjut pembelajaran berupa penilaian. Bentuk penilaian ini biasanya diwujudkan dalam pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan siswa di luar jam sekolah. Tugas tersebut berfungsi untuk memperdalam pemahaman sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tugas atau latihan, guru juga dapat mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran awal mengenai topik berikutnya sehingga mereka dapat lebih siap, baik secara mental maupun dalam hal kelengkapan sumber belajar. Dengan adanya pemberitahuan ini, proses

pembelajaran berikutnya diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kegiatan akhir dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menutup pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa, memberikan tindak lanjut, serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran yang akan datang. Hal ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan keberlanjutan proses belajar melalui pengalaman dan keterkaitan dengan kehidupan nyata.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Karakterisrik Strategi CTL

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Mujahadah dilakukan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Rancangan ini dituangkan dalam bentuk RPP yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur urutan kegiatan pembelajaran, memilih metode, media, serta menentukan alokasi waktu sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan adanya RPP, guru memiliki gambaran yang jelas tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika dalam pelaksanaan hasil yang diperoleh tidak seisuiai dengan harapan, maka RPP tersebut dapat dievaluasi dan direvisi menjadi rancangan yang lebih baik. Penerapannya guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan materi serta kondisi lingkungan belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Guru juga berusaha menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan fenomena atau realitas yang ada di sekitar siswa. Dengan demikian, konsep yang diajarkan dapat digambarkan secara nyata dan lebih mudah dipahami, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning.*

Proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas berkesinambungan dengan karakteristik strategi pembelajaran CTL: *Active knowledge*: pada tahap ini peserta didik mengaitkan pengetahuan awal dengan pengalaman yang mereka miliki. Pada pertemuan kali ini, peserta didik diajak untuk mengungkapkan pemahaman awal mengenai pengertian al-qur'an dan bagaimana adab membaca al-qur'an sepemahaman yang mereka ketahui saja. Jadi peserta didik dapat mengemukakan pengalam pribadi tentang situasi yang mereka alami. *Acquiring Knowledge:* pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi baru dari berbagai sumber. Pada pertemuan pertama dalam materi ini, peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis materi adab-adab membaca al-qur'an dan berdo'a didalam kelas dan diluar kelas.

Understanding Knowledge: pada tahap ini peserta didik dapat mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan yang telah mereka peroleh agar lebih bermakna. Jadi setiap kelompok membuat peta konsep tentang adab-adab membaca Al-qur'an dan berdo'a. Dalam tahap ini untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi benar-benar memahami makna dari materi tersebut dengan mempresentasikan hasilnya di kelas. *Applying Knowledge*: inti dari CTL yaitu penerapan pengetahuan pada situasi nyata. Jadi peserta didik dapat menerapkan adab-adab membaca al-qur'an dan berdo'a karena tujuan pembelajaran supaya nilai akhlak terwujud sebagai kebiasaan nyata, bukan hanya sekedar hafalan atau teorinya saja. 5). *Reflecting Knowledge:* tahap refleksi menjadi ciri penting dalam strategi CTL karena untuk menilai kembali pengalaman serta perubahan pada diri peserta didik. Pada pelajaran akidah akhlak, guru mengajak peserta didik untuk merenungkan mengenai materi adab-adab membaca al-qur'an dan berdo'a, lalu peserta

didik diajak mendiskusikan pengembangan diri mereka, apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki. Refleksi ini dilakukan juga melalui cerita, diskusi, atau sharing pengalaman.

Kehadiran strategi pembelajaran CTL terjadi kesinambungan yang kuat antara pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan praktik kehidupan nyata di asrama peserta didik. Sekolah atau madrasah menjadi tempat untuk menggali ilmunya dan asrama menjadi ruang aktualisasi peserta didik. Ustadz di asrama menjadi role model dan pembimbing bagi peserta didik. Siswa dapat menanyakan hal apapun mengenai pembelajaran yang sudah didapat di ruang kelas. Seperti contoh mengenai akhlak terpuji, yang mana siswa dapat menanyakan seperti apa adab dalam membaca Al-qur'an, lalu ia dapat mengamalkannya pada keihiduipan kesehariannya. Dengan tahapan tersebuit, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui strategi CTL di MTs Darul Mujahadah berlangsung secara terstruktur, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Evaluasi penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* kelas 7 di MTs Darul Mujahadah terbagi menjadi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil belajar. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilihat dari bagaimana pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Dari aktivitas guru mata Pelajaran akidah akhlak menunjukan bahwa guru menerapkan langkah-langkah CTL. Guru berperan sebagai fasilitator, jadi guru bukan menjadi satu-satunya sumber ilmu peserta didik sehingga suasana kelas lebih dialogis. Dengan strategi ini interaksi antar peserta didik menjadi lebih intens, karena menggunakan *community model* atau belajar berkelompok yang menganalisis kasus atau dengan simulasi perilaku dalam kehidupan nyata peserta didik.

Evaluasi tersebut menunjukkan beberapa tantangan seperti manajemen waktu karena peserta didik menjadi lebih kompleks karena strategi CTL membutuhkan ruang untuk berdiskusi serta pengamatan. Lalu dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih konteks yang benar-benar dekat dengan kehidupan peserta didik. evaluasi hasil belajar melalui penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian ini bersifat komprehensif, integral, berkesinambungan, dan objektif, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses serta keseharian siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari. Guru menilai siswa dari tiga ranah utama, yaitu: Aspek kognitif; yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi Akidah Akhlak, Aspek afektif; yang mencakup sikap, nilai, dan karakter yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, Aspek psikomotorik; yang berhubungan dengan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak melalui tindakan nyata. Kehadiran sistem ini, peserta didik tidak akan memperoleh nilai sempurna hanya karena berhasil menjawab soal-soal tertulis dengan benar.

Nilai maksimal akan diberikan jika siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, berperilaku sesuai dengan materi yang dipelajari, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi siswa tidak hanya terbatas pada ranah akademik, melainkan juga mencakup kompetensi sosial, motorik, dan kepemimpinan diri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini tampak dari kemampuan siswa dalam menghubungkan pengalaman belajar di kelas dengan kehidupan

nyata, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan begitu, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih bermakna karena siswa dapat merasakan manfaat langsung dari materi yang dipelajari

Pihak sekolah juga melakukan tindak lanjut dalam bentuk bimbingan belajar dan pendampingan akademik bagi siswa, terutama untuk membantu mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti contoh para ustadz/ustadzah dijadikan sebagai tempat dia menimba ilmu di luar jam kelas (di asrama). Pada hari kamis sore di dalam kegiatan asramanya, siswa-siswi belajar dengan ustadnya mengenai kitab ta'lim-muta'alim. Dimana para siswa diajarkan mengenai akhlakul karimah, dan terbukti bahwa siswa mengaplikasikan ilmunya tersebut pada kehidupan sehari-harinya diluar jam pelajaran. Seperti contoh peserta didik menjadi amanah, jujur, disiplin waktu dan bersikap baik dalam kesehariannya baik di asrama maupun di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada keberlanjutan pendidikan siswa.

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengombinasikan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna memastikan keabsahan dan keakuratan temuan penelitian, yaitu melalui wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak dan peserta didik, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen seperti RPP, silabus, dan catatan pembelajaran; hasil wawancara mengenai penerapan strategi CTL kemudian dibandingkan dengan temuan observasi serta diperkuat oleh dokumentasi pembelajaran untuk memastikan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga data yang diperoleh tidak bersifat subjektif, melainkan saling melengkapi dan memperkuat dalam menggambarkan secara utuh implementasi CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa strategi CTL diterapkan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan unsur-unsur CTL, seperti konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, dan reflection. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, serta simulasi praktik adab membaca Al-Qur'an dan berdoa sesuai materi. Evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap proses penerapan CTL dan hasil belajar siswa dengan mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi, perubahan sikap yang lebih kooperatif dan bertanggung jawab, serta kemampuan praktik adab yang lebih baik. Dengan demikian, strategi CTL terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak.

Implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning* terbukti dapat meinjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih kontekstual karena mampu untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, menyenangkan, sekaligus membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang lebih baik. Jadi Strategi *Contextual Teaching and Learning* menunjukan relevan dan aplikatif di MTs Darul Mujahadah Pruipuik Kabuipatein

Teigal. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya difokuskan pada satu kelas dan satu mata pelajaran di MTs Darul Mujahadah Prupuk, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah atau jenjang pendidikan lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan subjek penelitian, baik pada jenjang pendidikan maupun mata pelajaran yang berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mambaul Ulum*, 38-48. Https://Doi.Org/10.54090/Mu.56

Amaliyah, Z., Muzakky, A. F., Fatimah, S., & Mubin, N. (2026). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.549

Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112. Https://Doi.Org/10.37329/Metta.V4i1.2990

Fitrah, F., Alfathon, S., & Gusmaneli, G. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Implementasi Strategi Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 16-30. Https://Doi.Org/10.54066/Jupendis.V2i3.1831

Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51. Https://Doi.Org/10.51903/Education.V2i1.148

Hidupi, D. W., Zohro, N. P., & Akip, M. (2024). Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 103-120. Https://Doi.Org/10.37092/Bouseik.V2i2.836

Huliyah, L. (2024). Implementasi Contextual Teaching And Learning Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fikih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 123-134. Https://Doi.Org/10.61132/Karakter.V1i3.802

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300. Https://Doi.Org/10.47945/Al-Riwayah.V13i2.399

Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148-156. Https://Doi.Org/10.46799/Jurnal%20syntax%20transformation.V1i5.69

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.

Journal Of Instructional And Development Researches, 4(1), 25-37. Https://Doi.Org/10.53621/Jider.V4i1.282

Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research, 3(2), 19-25.

Madyan, M., Novanto, F. D., Edmilizar, D., Sundari, S., & Aini, N. S. (2024). Manajemen Kreativitas Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Paikem (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif Dan Menyenangkan) Di Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kec Batang Asam Kab Tanjung Jabung Barat. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 59-65. Https://Doi.Org/10.51903/E-Bisnis.V17i2.1989

Maharani, A., Putri, A. M. ., Narayana, B. ., Prayitna , B. A. ., Huzaeron , A., & Muhammad, M. (2025). Hambatan dalam Media Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Digital*, 5(2), 211–220. https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.827

Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1-11. Https://Doi.Org/10.54069/Attadrib.V7i1.628

Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174-183. Https://Doi.Org/10.23887/Jptk-Undiksha.V13i2.8525

Rizqiyati, Z., Kurniawan, R., Inayati, M., & Syarif, Z. (2024). Pendidikan Multikultural Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,* 5(2), 264-280. Https://Doi.Org/10.46368/Bjpd.V5i2.2839

Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). Cendekia, 9(02), 193-210. Https://Doi.Org/10.37850/Cendekia.V9i02.106

Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jipsi-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Unikom*, 8.

Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan,* 2(3), 148-159. Https://Doi.Org/10.58218/Kasta.V2i3.408

Sugiyono, S. (2021). The Evaluation Of Facilities And Infrastructure Standards Achievement Of Vocational High School In The Special Region Of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207-217. Https://Doi.Org/10.21831/Pep.V25i2.46002

Sumatraputra, A. N. ., Tapanuli, F. M. ., & Maringgita, I. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 160–170. https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.599

Sumilat, J. M., & Geor, G. (2024). Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar Menggali Potensi Anak Untuk Masa Depan Yang Lebih Unggul. *Journal Of Syntax Literate*, 9(7). Https://Doi.Org/10.36418/Syntax.Literate.V9i7.16382

Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139. Https://Dx.Doi.Org/10.22373/Lj.V3i2.1654